

RELEVANSI NILAI-NILAI PERADABAN ISLAM KLASIK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Ibnu Malik Fajar¹, Alvi Sarif Hidayat², Sahnan Ramadani³, Fuad Arrazi⁴, Arif Ahmad Baqi⁵
Program Studi Tarbiyah Agama Islam, Fakultas Tarbiyah STAI Al-Azhary

lbnumalikfajar01@gmail.com¹ Alvisyarifh17@gmail.com² Sahnanramadani341@gmail.com³
Fuadarrazi652@gmail.com⁴ Magrif09@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam bidang komunikasi, pendidikan, dan produksi pengetahuan. Meskipun kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan dan efisiensi, era ini juga memunculkan berbagai tantangan seperti krisis etika, disinformasi, degradasi nilai kemanusiaan, serta dominasi paradigma teknosentris. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai peradaban Islam klasik dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) terhadap sumber-sumber klasik Islam dan literatur akademik kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai peradaban Islam klasik, seperti integrasi wahyu dan akal, etika (akhlaq), prinsip keadilan dan keseimbangan, tradisi literasi dan budaya ilmiah, serta orientasi humanistik dan spiritual, memiliki relevansi yang kuat dan kontekstual dalam membangun peradaban digital yang beretika dan berkeadaban. Reaktualisasi nilai-nilai tersebut menjadi penting agar perkembangan teknologi digital tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknis, tetapi juga pada kemaslahatan dan martabat manusia.

Kata kunci: Peradaban Islam Klasik, Era Digital, Etika Islam, Ilmu Pengetahuan, Humanisme Islam.

ABSTRACT

The digital era has brought significant transformations to various aspects of human life, particularly in communication, education, and knowledge production. While digital technology offers efficiency and convenience, it also presents serious challenges such as ethical crises, misinformation, the erosion of human values, and the dominance of a technocentric paradigm. This article aims to examine the relevance of classical Islamic civilization values in addressing the challenges of the digital era. This study employs a qualitative approach through library research by analyzing classical Islamic sources and contemporary academic literature. The findings reveal that the core values of classical Islamic civilization—including the integration of revelation and reason, ethical conduct (akhlaq), principles of justice and balance, traditions of scientific literacy, and a humanistic-spiritual orientation—remain highly relevant in shaping an ethical and humane digital civilization. The re-actualization of these values is essential to ensure that digital technological advancement serves

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 654

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

not only technical progress but also human dignity and social well-being.

Keywords: *Classical Islamic Civilization, Digital Era, Islamic Ethics, Knowledge, Islamic Humanism.*

A. PENDAHULUAN

Era digital ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan media digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Digitalisasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan membangun relasi sosial. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, era digital juga memunculkan problematika baru, seperti krisis etika, penyebaran informasi palsu, degradasi nilai kemanusiaan, dan kecenderungan dehumanisasi akibat dominasi teknologi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerangka nilai yang mampu mengarahkan perkembangan teknologi agar tetap berorientasi pada kemaslahatan manusia. Peradaban Islam klasik merupakan salah satu peradaban besar dunia yang berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan, etika, dan spiritualitas secara harmonis. Nilai-nilai yang berkembang dalam peradaban tersebut memiliki relevansi kontekstual dalam menjawab tantangan era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data terdiri atas sumber primer berupa karya-karya pemikir dan ulama Islam klasik serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal ilmiah kontemporer yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan normatif dan filosofis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Wahyu dan Akal dalam Peradaban Islam Klasik

Peradaban Islam klasik dibangun di atas paradigma integrasi antara wahyu dan akal. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk mencapai kebenaran dan kemaslahatan umat manusia. Pemikir seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali menegaskan bahwa akal berfungsi memahami realitas, sementara wahyu memberikan arah normatif dan etis. Paradigma ini relevan untuk menghindari pandangan teknosentris dalam era digital.

B. Nilai Akhlaq sebagai Landasan Etika Digital

Akhlaq merupakan inti peradaban Islam klasik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan tabayyun menjadi dasar dalam interaksi sosial dan intelektual. Dalam

konteks era digital, nilai-nilai ini relevan untuk menghadapi persoalan hoaks, ujaran kebencian, manipulasi informasi, dan penyalahgunaan media digital.

C. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan dalam Transformasi Digital

Peradaban Islam klasik menjunjung tinggi prinsip keadilan (al-‘adl) dan keseimbangan (al-tawazun). Dalam era digital, prinsip ini relevan untuk merespons kesenjangan akses teknologi dan informasi (digital divide) serta memastikan transformasi digital berjalan secara inklusif dan berkeadilan.

D. Tradisi Literasi dan Budaya Ilmiah Islam Klasik

Peradaban Islam klasik dikenal dengan tradisi literasi dan budaya ilmiah yang kuat, seperti verifikasi sumber, kritik rasional, dan pengembangan metodologi keilmuan. Nilai ini penting dalam menghadapi banjir informasi di era digital dan menjadi fondasi literasi digital kritis.

E. Orientasi Humanistik dan Spiritualitas

Peradaban Islam klasik bersifat humanistik dan spiritual, menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai ini penting untuk menjaga martabat manusia dan mencegah dehumanisasi akibat dominasi teknologi dalam kehidupan modern.

D. KESIMPULAN

Nilai-nilai peradaban Islam klasik memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital. Integrasi wahyu dan akal, etika akhlaq, prinsip keadilan dan keseimbangan, tradisi literasi ilmiah, serta orientasi humanistik dan spiritual dapat menjadi landasan dalam membangun peradaban digital yang beretika, inklusif, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Farabi. (1985). *Ara' ahl al-madinah al-fadilah*. Beirut: Dar al-Mashriq.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'ulum al-din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Azra, A. (2017). *Islam Indonesia: Kontribusi pada peradaban global*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, K. (2019). *Agama dan peradaban modern*. Jakarta: Gramedia.
- Ibn Miskawayh. (2011). *Tahdzib al-akhlaq wa tathir al-a'raq*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ibn Sina. (1999). *Kitab al-shifa'*. Cairo: Al-Hay'ah al-Mishriyyah al-‘Ammah li al-Kitab.

Nasr, S. H. (2007). *Islam, science, and civilization*. Chicago: Kazi Publications.

Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Zubaedi. (2021). Pendidikan Islam dan tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-15.